

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Baik dalam mendapatkan pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman secara formal maupun nonformal. Salah satunya adalah sekolah yang berperan sebagai pendidikan formal. Di dalam sekolah berlangsungnya proses belajar dan mengajar antara peserta didik dengan pendidik, dengan kata lain bahwa peserta didik sebagai individu yang belajar agar menjadi manusia dewasa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Oleh karena itu pendidikan disekolah mampu menjadikan peserta didik yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tidak akan terealisasikan jika pembelajaran tidak di implementasikan pada setiap satuan pendidikan. Dan tujuan pendidikan pun tidak akan terealisasikan apabila dalam implementasinya tidak memperhatikan hal yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran. Baik itu perencanaan pembelajaran, pengaturan ruang kelas, model pembelajaran atau bahkan media pembelajaran yang mendukung keberlangsungan pembelajaran.

Media menurut Djamarah dan Aswan (2013, hlm. 122) menyatakan bahwa “media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan pendidik untuk membelajarkan peserta didik demi tercapainya tujuan pengajaran”. Maka dari itu media pembelajaran sangatlah penting bagi berlangsungnya pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran materi yang disampaikan akan menjadi lebih konkrit. Dengan kata lain media pembelajaran

merupakan alat bantu yang mampu memudahkan pendidik dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran.

Dengan adanya perubahan zaman, kini pendidikan memasuki pada Pendidikan Abad 21. Menurut Kemendikbud ciri pendidikan abad 21 tersedianya informasi dimana saja dan kapan saja yang mampu menjangkau segala pekerjaan. Kemudian pembelajaran abad 21 lebih diarahkan pada *learning to know, learning to do, learning to be, learning to life together*. Dapat diartikan bahwa pembelajaran di abad 21 mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri, mencari tau sendiri dengan bantuan bimbingan pendidik. Seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di abad 21 mengakibatkan kemajuan dalam pembelajaran. Para pendidik di abad 21 ini harus paham betul dan menguasai beragam macam media pembelajaran yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Banyak media pembelajaran yang harus dikuasai diantaranya media audio visual. Mudah nya informasi yang mampu di dapat saat ini dan tersedianya beberapa sarana yang berada disekolah maka pembelajaran harus dirancang seefektif dan sekreatif mungkin untuk mempermudah pemahaman belajar peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan.

Dengan penggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual diarahkan untuk mempermudah belajar peserta didik. Seperti disampaikan oleh Wati (2016, hlm. 44-45) menyatakan bahwa “media audio visual adalah sebuah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran”. Kemudian dengan adanya penelitian ini yang di bantu oleh media audio visual diharapkan pembelajaran yang berbentuk abstrak akan menjadi konkrit dan akan merangsang rasa ingin tahu siswa. Dengan kata lain siswapun akan lebih aktif, semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Teori belajar kognitif Piaget dalam Syamsu Yusuf (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa “usia 6-11 tahun berada pada periode operasi konkrit yang mana anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis”. Sehingga dengan dimudahkannya pembelajaran, hasil belajar siswa

pun akan menjadi meningkat. Kemudian hasil belajar siswapun diatas rata-rata KKM. Hal itu diharapkan pendidik untuk mengukur sejauh mana materi dikuasai oleh peserta didik.

Hasil Belajar Menurut Rusman (2015, hlm.67) menyatakan bahwa “kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, dapat diartikan juga hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup beberapa ranah, diantaranya ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Jadi dengan adanya hasil belajar mampu mengevaluasi pembelajaran yang sudah disampaikan kepada siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Guru akan mengukur sejauh mana siswa sudah menguasai materi yang disampaikan.

Hasil pengamatan saat magang kependidikan fenomena yang muncul di sekolah yaitu penggunaan media pembelajaran yang tidak memanfaatkan fasilitas dan lingkungan sekitar sekolah. Sudah tersedianya sarana dan prasarana yang telah diberikan pemerintah kota namun penggunaan media pembelajaran seperti audio visual tidak dimanfaatkan sebaik mungkin. Hal itu mengakibatkan pada saat materi disampaikan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang kemudian mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Bukan hanya hasil belajar yang rendah, namun proses kegiatan pembelajaranpun kurang interaktif dan bervariasi. Maka dari itu diharapkan dengan adanya penggunaan media audio visual mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan yang paling utama mampu menjadikan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan wawasan lebih luas dalam mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Halimun Bandung. Selasa, 30 April 2019 terbukti bahwa pembelajaran di kelas cenderung bosan, tidak interaktif serta sulit untuk dipahami siswa jika dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran, Khususnya media audio visual. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan guru adalah 70. Dan sebagian siswa kelas V seringkali tidak mengerti jika pembelajaran dibawakan tanpa menggunakan media pembelajaran. Yang mana guru kelas V menyatakan bahwa pembelajaran akan dikatakan

berhasil jika sudah mencapai 75%. Maka pembelajaran tersebut dikatakan lulus dan berhasil. Namun kenyataannya pembelajaran dikelas jika tanpa menggunakan media pembelajaran khususnya audio visual hasil belajar siswa pun rendah dibawah KKM.

Menurut Nur Farida yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukannya dengan judul skripsi Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Dharma Karya UT menyatakan bahwa “ hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan media audio visual lebih tinggi di banding hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan media audio visual. Hal itu terbukti juga pada hasil nilai *posttest*  $t_{hitung}$  sebesar 5,220, sedangkan  $t_{tabel}$  2,000. Dengan kata lain  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , media audio visual berpengaruh positif.” Kemudian dapat digambarkan berdasarkan dalam tabel dibawah ini bahwa penelitian nilai rata-rata pretest dan posttest hasil belajar yang dilakukan Nur Farida berpengaruh positif dengan menggunakan audio visual:

**Tabel 1.1 Tabel Penelitian Pretest dan Posttest**

| <b>Kelas</b> | <b>Pretest</b> | <b>Posttest</b> |
|--------------|----------------|-----------------|
| Eksperimen   | 53,55          | 85,32           |
| Kontrol      | 49,84          | 71,61           |

Karena penggunaan media pembelajaran audio visual dapat mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai target KKM yang diharapkan oleh sekolah. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai contoh dan menjadi pengetahuan baru baik bagi sekolah, siswa, pengajar, peneliti maupun pembaca untuk senantiasa memanfaatkan fasilitas, sarana, dan teknologi yang kini semakin meluas sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk digunakan dilingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Karena agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Republik Indonesia tidak hanya menggunakan satu media pembelajaran saja, akan tetapi dengan berkembangnya pengetahuan saat ini pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan beragam macam media yang ada dilingkungan sekitar kita. Serta mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia

dilingkungan sekolah. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan dan harapan yang sudah dipaparkan diatas dengan judul penelitian **“PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR”**. Diharapkan dengan media pembelajaran ini khususnya audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa, minat dan semangat siswa untuk senantiasa belajar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
2. Kurangnya melibatkan lingkungan sekitar sebagai penunjang pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran dikelas.
4. Pembelajaran dikelas kurang interaktif dan bervariasi.
5. Metode pembelajaran yang konvensional.
6. Kurang nya semangat dan ketertarikan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas. Karena materi yang disampaikan tidak disertai gambaran yang konkrit.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, tidak semuanya permasalahan diteliti. Permasalahan yang akan diteliti dibatasi sehingga masalah yang akan dijadikan objek penelitian dapat terarah dan mendalam pengkajiannya. Maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif.
2. Pembelajaran pada penelitian ini pada tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” subtema 2 “Manusia dan Lingkungan” .

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

Agar dapat melaksanakan pembelajaran dikelas secara maksimal dengan menggunakan media audio visual.

##### b. Bagi Siswa

Penelitian ini agar siswa mampu menerima pembelajaran yang disampaikan guru secara konkrit dengan adanya media pembelajaran. Khususnya media audio visual. Sehingga siswa menjadi interaktif dan hasil belajar menjadi lebih baik.

##### c. Bagi Sekolah

Meningkatkan penggunaan media pembelajaran dan meningkatkan mutu pengajar disekolah sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

##### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Serta mampu memecahkan permasalahan pembelajaran dikelas.

##### e. Bagi Peneliti Lain

Peneitian ini dapat dipergunakan sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dikemudian hari.

### **G. Definisi Oprasional**

Definisi oprasional adalah definisi yang dirumuskan untuk setiap istilah yang akan diteliti. Definisi oprasional yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah:

#### **1. Media Pembelajaran**

Media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Menurut Rusman, dkk. (2015, hlm.166) menyatakan bahwa media adalah “salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran dikelas, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran”. Selanjutnya menurut Djamarah dan Aswan (2013, hlm.122) menyatakan bahwa media adalah “alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan guru untuk membelajarkan peserta didik demi tercapainya tujuan pengajaran”. Menurut Rosyid, dkk (2019, hlm.7) menyatakan bahwa “media pembelajaran dapat dikatan alat atau segala bentuk saluran yang digunakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim (guru atau pendidik) kepenerima pesan ( siswa atau peserta didik) yang bertujuan memberikan rangsangan kepada siswa dan menarik minat siswa dalam belajar serta membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media merupakan salah satu penyalur informasi dan pesan. Dengan media pembelajaran materi yang abstrak menjadi konkrit dan mudah dipahami, disampaikan kepada siswa. Kemudian dengan media pembelajaran siswa menjadi semangat dan interaktif pada saat pembelajaran dikelas.

#### **2. Media Audio Visual**

Menurut Andayani (2014, hlm.52) menyatakan bahwa “media audio visual merupakan kombinasi dari beberapa media. Diantaranya media audio dan

media visual. Media audio visual atau biasa disebut media pandang dengar yang menjadikan penyajian isi tema pembelajaran akan semakin lengkap”.

Menurut Wati (2016, hlm. 44-45) menyatakan bahwa “media audio visual adalah sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara”.

Selain itu Azhar (2011, hlm. 45) menyatakan bahwa “media audio visual adalah jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses pembelajaran. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Contoh media audio visual adalah, film, video, program TV dan lain-lain.”

Dari paparan teori diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media audio visual merupakan suatu perantara atau penyampai informasi yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materinya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

### 3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, hlm.3) menyatakan bahwa ”hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam pengertiannya yang lebih luas mencakup beberapa bidang. Diantaranya bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Agus Suprijono (2009, hlm.7) menyatakan bahwa ”hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya terdiri dari satu aspek potensi kemanusiaan saja.”

Menurut Purwanto (2013, hlm.54) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Kemudian Menurut Wina (2013, hlm. 13) menyatakan bahwa “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian siswa dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama



pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut pendidik dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan”.

Dari beberapa teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi beberapa aspek, diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan adanya hasil belajar mampu mengevaluasi pembelajaran yang sudah disampaikan kepada siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Pendidik akan mengukur sejauh mana siswa sudah menguasai materi yang disampaikan.